

Pengaruh *Financial Socialization* dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Ismi Untari

Universitas Negeri Surabaya

Email korespondensi: ismiuntari.barpus1997@gmail.com

Abstract

Consumer behavior among university students is a phenomenon influenced by various factors, including the process of financial socialization and levels of financial literacy. This study aims to analyze the influence of financial socialization and financial literacy on the consumer behavior of students at Surabaya State University during the 2024/2025 academic year. The study employs a quantitative approach using an associative method. Primary data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed using SPSS 25 through validity, reliability, classical assumptions, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results indicate that financial socialization has a positive and significant influence on students' consumer behavior, while financial literacy has a negative and significant influence on consumer behavior. These findings indicate that the more intensive the financial education received by students, the higher their tendency toward consumptive behavior, and that a high level of financial literacy is capable of controlling such behavior. This study recommends enhancing financial education from families, educational institutions, and the media to foster wise consumption behavior.

Keywords: *Financial Socialization, Financial literacy, Consumptive Behavior.*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi di Indonesia saat ini didominasi oleh generasi muda yang cenderung menunjukkan perilaku konsumtif lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya (Sa'idah *et al.*, 2025). Perilaku tersebut tercermin dari kecenderungan memprioritaskan keinginan dibandingkan kebutuhan, yang diperparah oleh rendahnya kesiapan edukasi pengelolaan keuangan (Anissa & Ediyono, 2021). Data Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat Indonesia mencapai 54,4%, yang mengindikasikan tingginya tingkat konsumtif masyarakat (Amalia *et al.*, 2023). Selain itu, berdasarkan Gambar 1, konsumsi masyarakat lebih banyak diarahkan pada produk non-makanan atau kebutuhan sekunder, sementara pemenuhan kebutuhan primer berada pada tingkat yang lebih rendah..



Sumber: data.goodstats.id

Gambar 1. Perbandingan Pengeluaran per Kapita dan Prevalensi Ketidacukupan Konsumsi Pangan di Indonesia

Perilaku konsumtif yang mendorong individu tersebut untuk membeli/memiliki/memenuhi/mengonsumsi makanan atau produk barang dan jasa tertentu. *Financial Sozialization* menjadi peran penting untuk melatih membentuk pribadi karakter gaya hidup seseorang, mayoritas para individu awam yang belum melek terkait literasi keuangan, cenderung akan memprioritaskan keinginan daripada kebutuhannya sendiri. Hal tersebut akan berakibat fatal apabila kita tidak memiliki kesiapan yang matang terkait perilaku konsumtif, maka individu yang bersangkutan dalam jangka panjang tidak akan memiliki manajemen finansial yang baik untuk masa depannya (Lucey, 2022). Tingkat literasi keuangan termasuk rendah, upaya yang dilakukan oleh peneliti tersebut mengadakan program kegiatan pengabdian masyarakat untuk senantiasa meningkatkan perilaku gemar menabung dan meningkatkan literasi keuangan dan mencapai tujuan utama yakni menggalakan generasi-generasi yang *well-literate* terhadap pengelolaan keuangan (Putri, 2024).

Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat berakibat buruk bagi generasi bangsa, perilaku konsumtif berlebihan dapat menimbulkan pengaruh negatif baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang tidak terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga dapat merusak kesehatan mental, hubungan sosial, dan lingkungan, bahwa perilaku konsumtif individu dapat mempengaruhi kesehatan mental dan perubahan gaya hidup yang dinamis diikuti dengan perkembangan lingkungan serta hubungan sosial di lingkungan sekitar individu yang bersangkutan (Yolanda *et al.*, 2024).

Mengutip pada riset Shim *et al.* (2010) yang relevan Philippas & Avdoulas (2021) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan mempunyai pengaruh yang erat pada literasi keuangan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola dana pribadi seperti (investasi, keuangan digital, *financial independence*, *entrepreneurship*) menjadi aspek-aspek yang menjadi ketimpangan atau kesenjangan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu pada generasi yang berbeda (Philippas & Avdoulas, 2021). Hal tersebut menjadi salah satu acuan dasar mengapa literasi keuangan begitu penting bagi setiap individu, maka dari itu literasi keuangan pada akan menjadi variable dependen yang akan diteliti (Gabrielova & Buchko, 2021).

Gambar 1 sebelumnya menunjukkan pengeluaran pangan mencapai 50,14% pada tahun 2014 dan sedikit menurun menjadi 50,04% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi belum sejalan dengan kebutuhan, meskipun terjadi penurunan kecil, ketidakcukupan konsumsi pangan meningkat (Mustain, 2024). Hal ini menyoroti pentingnya kebiasaan pengelolaan yang bijak, dengan mengutamakan perencanaan, menabung, dan menghindari pembelian yang tidak perlu.

Tindakan tersebut dapat menjadi suatu solusi bagi individu untuk mengelola perilaku konsumtif yang dimiliki dan dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak. Mengelola konsumsi dengan bijaksana dapat membantu mencapai kesejahteraan finansial dan sosial yang lebih baik dalam jangka panjang. Mengacu pada gambar 2 data terakhir tahun 2023 sebagian aktivitas belanja online masyarakat Indonesia rata-rata kurang dari lima kali tiap bulan.

Kecenderungan untuk berbelanja ini juga merupakan salah satu dampak buruk perilaku konsumtif yang berlebihan (Yonatan, 2023).



Sumber: Intensitas Masyarakat Indonesia Belanja di Marketplace - GoodStats Data

Gambar 2. Intensitas Masyarakat Indonesia Belanja di Marketplace

Indonesia harus mengatasi tantangan struktural seperti upaya menciptakan pemerataan ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia (Rahayu *et al.*, 2022). Kegiatan ekonomi melibatkan peran produksi, konsumsi dan distribusi, faktanya bangsa kita mayoritas merupakan konsumen produk secara global baik impor dan ekspor, minoritas mereka produsen dan distributor tidak jarang tersaingi oleh produk luar negeri yang mengakibatkan pertumbuhan perekonomian yang buruk terutama pada sektor kecil (Abdillah *et al.*, 2024). Literasi keuangan yaitu kapasitas individu dengan memahami, mengelola, dan menilai transaksi serta produk layanan keuangan untuk mendukung keputusan yang tepat (Widyaningrum *et al.*, 2024).

Terlepas dari stabilitas ekonomi nasional, literasi sangat penting bagi kesejahteraan individu. Di Indonesia, di mana literasi ekonomi relatif rendah, meningkatkan pengetahuan masyarakat sangat penting untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi (Nurhaeni & Digdowiseiso, 2024). Seorang individu dapat mengatur anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan berinvestasi secara bijak dengan bantuan literatur yang baik (Lucey, 2022). Pada tingkat makro, literasi keuangan mendorong investasi dan aktivitas terkait investasi, meningkatkan likuiditas pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Data pada gambar 3 tersebut spesifik menegaskan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada investasi, pengelolaan keuangan, tabungan, dan saham, dan lainnya. Berlandaskan angka tersebut diakumulasikan dengan indeks literasi sebesar 65%, kelompok usia 26–35 tahun mempunyai tingkat literasi tertinggi, sementara kelompok usia 15–17 tahun mempunyai tingkat literasi terendah. Tingkat literasi yang tinggi memudahkan masyarakat umum untuk mengakses layanan keuangan seperti perbankan, asuransi, investasi, dan pinjaman, serta membantu mereka melakukan seleksi produk sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki dan menghindari produk yang berisiko tinggi atau tidak transparan (Ameer & Khan, 2020).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 3. Indeks Literasi Keuangan Indonesia 2024 Berdasarkan Usia

Literasi keuangan yang baik mendukung praktik keuangan yang sehat, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan pemahaman yang mendalam, individu dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, memperkuat keputusan jangka panjang, dan mengurangi konsekuensi keuangan atau sosial yang merugikan. Keseimbangan antara konsumsi dan literasi keuangan sangat penting untuk mengidentifikasi tren, oleh karena itu peningkatan literasi keuangan berfungsi sebagai indikator perilaku konsumen.

Meskipun literasi keuangan merupakan hal yang akan dijumpai di masa menjelang dewasa, namun pengetahuan wawasan finansial penting dimulai sejak dini (Csizarik-Kocsir, 2022). Berawal dari skala kecil oleh para orang tua untuk mengajari anak mereka mengelola keuangan dengan baik dan benar. Melalui interaksi sosial, individu peningkatan nilai, sikap, norma, pengetahuan, dan perilaku yang mendukung kualitas hidup yang tinggi dan stabilitas keuangan (Kaur & Singh, 2024). Proses mendapatkan wawasan terkait literasi keuangan ini disebut dengan *Financial socialization*, Orang tua dan keluarga menjadi sarana sosialisasi pokok, baik sebagai sumber informasi keuangan bagi anggota keluarga. Seiring berjalannya waktu, jaringan agen sosialisasi meluas, meliputi interaksi dengan teman sebaya dan pasangan romantis.

Mengacu pada riset oleh Azizah *et al.*, (2024) menyatakan bahwa pentingnya mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam pendidikan universitas, dengan menggunakan pendekatan yang lebih praktis dan berbasis teknologi, selain itu, universitas harus menawarkan program pelatihan atau lokakarya literasi keuangan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan keuangan yang lebih baik.

Meski demikian, kesadaran sosial dan keberlanjutan yang tinggi juga menjadi faktor yang dapat mengarahkan mereka Kesadaran akan pola pikir dan kebiasaan konsumsi memungkinkan individu guna menetapkan pilihan pembelian yang tepat dan menjadi sarana bagi pelaku usaha dalam menyusun strategi pemasaran dengan tepat sasaran (Xie *et al.*, 2023).

Financial Socialization

Financial socialization merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu terkait pengelolaan keuangan yang berlangsung sejak dini dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, pendidikan formal, dan media (Anthony *et al.*, 2021); Nicolini & Cude, 2022). Proses ini bersifat dinamis dan berperan penting dalam membentuk kebiasaan

keuangan individu di masa depan. Agen utama financial socialization meliputi orang tua, teman sebaya, dan institusi pendidikan melalui pengajaran langsung, keteladanan perilaku keuangan, serta pengalaman sosial ekonomi (Shim *et al.*, 2010). *Financial socialization* yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang (Rahmawati *et al.*, 2024; Setiawan & Laulita, 2024). Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, keyakinan, dan perilaku keuangan yang tercermin dalam kemampuan menyusun anggaran, memilih produk keuangan, serta mengelola risiko keuangan (OJK, 2024). Xiao & Porto (2017) membedakan literasi keuangan menjadi literasi objektif yang mengukur pemahaman aktual terhadap konsep keuangan dan literasi subjektif yang merefleksikan persepsi individu atas kemampuan keuangannya. Tingkat literasi keuangan yang baik meningkatkan kesiapan individu menghadapi ketidakpastian ekonomi dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih sehat.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu dalam melakukan pengeluaran berlebihan yang didorong oleh keinginan, tekanan sosial, dan kurangnya pertimbangan rasional terhadap kondisi keuangan (Hidayah, 2023). Perilaku ini dipengaruhi oleh proses financial socialization serta tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu (Xiao, 2016). Indikator perilaku konsumtif meliputi norma subjektif, persepsi terhadap ekspektasi lingkungan, dan kekuatan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan konsumsi (Azizah *et al.*, 2024). Perilaku konsumtif yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan ketidakstabilan finansial, sehingga penguatan financial socialization dan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menekan kecenderungan konsumsi berlebihan.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun akademik 2024-2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa baru tahun ajaran 2024/2025. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketentuan 4-10 kali jumlah indikator penelitian (Gujarati & Porter, 2009), sehingga diperoleh rentang sampel antara 48–120 responden. Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 120 responden. Sumber data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert. Data yang terkumpul

selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS versi 25.0 (Ghozali, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Socialization</i>	120	12	20	19,59	1,300
Literasi Keuangan	120	16	25	24,51	1,545
Perilaku Konsumtif	120	9	15	14,55	1,173
Valid N (<i>listwise</i>)	120				

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada Tabel 1, variabel *Financial Socialization* memiliki nilai minimum 12 dan maksimum 20 dengan rata-rata 19,59 serta standar deviasi 1,300. Variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai minimum 16 dan maksimum 25 dengan rata-rata 24,51 serta standar deviasi 1,545. Sementara itu, variabel Perilaku Konsumtif memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 15 dengan rata-rata 14,55 serta standar deviasi 1,173.

Hasil Analisis Data

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Variabel	R Hitung	R Tabel (df=78)	Keterangan
X1.1	<i>Financial Socialization</i>	0.877	0.179	Valid
X1.2		0.919	0.179	Valid
X1.3		0.918	0.179	Valid
X1.4		0.952	0.179	Valid
X2.1	Literasi Keuangan	0.722	0.179	Valid
X2.2		0.922	0.179	Valid
X2.3		0.911	0.179	Valid
X2.4		0.953	0.179	Valid
X2.5	Perilaku Keuangan	0.881	0.179	Valid
Y1.1		0.911	0.179	Valid
Y1.2		0.931	0.179	Valid

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berlandaskan Tabel 2, mengindikasikan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel *Financial Socialization*, Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan memiliki R Hitung > 0,179, seluruh item pada variabel terbukti valid berlandaskan hasil uji, sehingga instrumen kuesioner ini dapat diterapkan untuk mendukung proses penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Signifikan	Keterangan
<i>Financial Socialization</i> (X1)	0.936	0.70	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0.922	0.70	Reliabel
Perilaku Keuangan (Y)	0.898	0.70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berlandaskan tabel 3, mengindikasikan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* yang dipakai pada pengujian reliabilitas lebih besar dari 0,70. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada variabel *financial socialization*, literasi keuangan dan perilaku keuangan mempunyai tingkat reliabilitas yang baik karena memiliki nilai *Cronbach Alpha's* diatas 0.70.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56637817
Most Extreme Differences	Absolute	,467
	Positive	,325
	Negative	-,467
Test Statistic		,467
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berlandaskan tabel 4, hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa $0,200 > 0,05$ maka bisa ditegaskan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

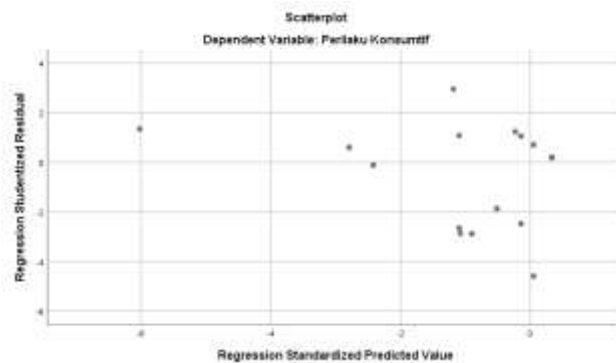
Tabel 5. Hasil Uji Multikolonearitas

		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,157		-2,505	,014		
	<i>Financial Socialization</i>	,489	,542	7,503	,000	,381	2,622
	Literasi Keuangan	,290	,383	5,291	,000	,381	2,622

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berlandaskan tabel 5, perolehan uji multikolonearitas seluruh variabel memaparkan nilai *Tolerance* (TOL) > 10% dan *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10. Kemudian, bisa dijelaskan adanya variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan adanya multikolonearitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berlandaskan hasil pada gambar 3 titik-titik yang tampak tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,157	,861		-2,505
	<i>Financial Socialization</i>	,489	,065	,542	7,503
	Literasi Keuangan	,290	,055	,383	5,291

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berlandaskan tabel 6 perolehan studi analisis regresi, peneliti menemukan nilai konstan sebesar 7.834 yang menunjukkan bahwa nilai konstan variabel Kinerja adalah -2.157.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-2,157	,861		-2,505
	<i>Financial Socialization</i>	,489	,065	,542	7,503
	Literasi Keuangan	,290	,055	,383	5,291

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, *Financial Socialization* memiliki koefisien sebesar 0,489 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan koefisien sebesar 0,290 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,767	,763	,571

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, *Financial Socialization*

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data Primer diolah SPSS

Berlandaskan tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel *Model Summary*, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,763 atau 76,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Financial Socialization* dan Literasi Keuangan mampu menjelaskan variasi pada variabel Perilaku Konsumtif sebesar 76,3%, sedangkan sisanya sebesar 23,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

***Financial Socialization* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun ajaran 2024/2025**

Nilai koefisien variabel *Financial Socialization* sebesar 0,489 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Financial Socialization* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi keuangan melalui keluarga, teman sebaya, maupun media mempunyai peran dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Pada pengukuran menggunakan skala Likert, semakin tinggi intensitas sosialisasi keuangan yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula skor perilaku konsumtif, yang mengindikasikan kecenderungan perilaku konsumtif yang semakin kuat dalam menentukan pola konsumsi. Hal ini sesuai temuan Roin *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa literasi mempunyai kontribusi sebesar 38% terhadap konsumsi mahasiswa, yakni tingkat literasi yang lebih tinggi mendorong perilaku konsumsi yang lebih besar. Sesuai dengan itu, Faizah & Widjajanti (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak negatif terhadap perilaku konsumen, pendapatan memiliki dampak positif, dan pilihan gaya hidup merupakan faktor moderasi dalam menganalisis perilaku konsumen di kalangan mahasiswa.

Proses *financial socialization* berperan penting dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Kondisi ekonomi keluarga memberi dasar pemahaman nilai uang dan pengelolaan sumber daya. Mahasiswa dari keluarga berpendapatan tinggi memiliki akses lebih besar, namun berisiko konsumtif jika tanpa pengendalian, sedangkan mahasiswa dari keluarga berpendapatan

rendah cenderung lebih terlatih mengatur prioritas (Fauzi *et al.*, 2023; Kiswoyo & Kumalasari, 2022). Selain pendapatan, edukasi keuangan sejak dini melalui arahan dan teladan orang tua membantu menekan perilaku konsumtif, karena membentuk kebiasaan finansial yang bijak. Literasi keuangan yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak maupun pendidikan formal terbukti menurunkan perilaku konsumtif dan meningkatkan kontrol finansial (Mawo *et al.*, 2017; Yudasella & Krisnawati, 2019).

Pengalaman pelatihan keuangan di sekolah menengah, seperti simulasi bisnis dan pekerjaan paruh waktu, membentuk keterampilan pengelolaan keuangan serta meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran secara mandiri (Putra, 2022). Selain itu, kebiasaan finansial orang tua juga berperan penting, di mana pola belanja dan pengelolaan keuangan yang ditampilkan orang tua cenderung ditiru anak. Pendidikan ekonomi pada lingkup keluarga maupun sekolah, serta literasi keuangan dan gaya hidup yang dibiasakan sejak dini, terbukti berpengaruh signifikan dalam menekan perilaku konsumtif mahasiswa (Putra, 2022; Gunawan *et al.*, 2024).

Tren populer dan tekanan sosial melalui media sosial mendorong mahasiswa berperilaku konsumtif demi citra diri, meskipun mengorbankan stabilitas finansial. Penggunaan media sosial terbukti meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa, baik melalui marketplace maupun gaya hidup yang dipromosikan (Tajuddien & Praditya, 2022; D. Wulandari *et al.*, 2024). Di sisi lain, kurangnya pengaplikasian pengetahuan keuangan menandakan kesenjangan antara literasi dan praktik, sehingga mahasiswa tetap rentan konsumtif. Literasi keuangan, kualitas pembelajaran, serta kemampuan pengendalian diri menjadi faktor penting dalam menekan perilaku konsumtif (Roin *et al.*, 2024; Udayanthi *et al.*, 2018).

Secara keseluruhan, *Financial socialization* yang baik menjadi strategi preventif dalam mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa. Pendidikan keuangan dari orang tua, pengalaman sekolah, serta teladan perilaku finansial positif memperkuat keterampilan pengelolaan keuangan, di mana pendidikan ekonomi keluarga berperan signifikan membentuk pola pikir, sementara literasi keuangan berfungsi sebagai pengendali konsumsi bijak (Putra, 2022). Penelitian pada remaja mengindikasikan bahwa sosialisasi keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, yang selanjutnya tidak berdampak pada perilaku konsumtif. Hal ini menjabarkan yakni sosialisasi keuangan yang efektif dan literasi yang baik dapat mengurangi kecenderungan konsumsi yang tidak bijak (Salsabila & Muflikhati, 2024).

Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun ajaran 2024/2025

Nilai koefisien variabel Literasi Keuangan sebesar 0,290 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berperan dalam membentuk perilaku konsumtif. Berdasarkan pengukuran menggunakan skala Likert, semakin rendah tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi skor perilaku konsumtif, yang

mencerminkan kecenderungan perilaku konsumtif yang semakin kuat. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki skor perilaku konsumtif yang lebih rendah karena mampu mengelola keuangan secara lebih terencana, menekan pembelian impulsif, serta memahami pentingnya menabung dan berinvestasi (Fauzi & Sulistyowati, 2022; Oktaviani *et al.*, 2023).

Literasi keuangan memuat pemahaman, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengelola sumber daya finansial, yang berpengaruh pada kemampuan mahasiswa mengatur pengeluaran, menghindari pemborosan, serta menahan pembelian impulsif. Namun, literasi tinggi dapat memicu konsumsi impulsif jika tidak diimbangi pengelolaan risiko (Syahputri *et al.*, 2025), sedangkan literasi yang kuat dengan kontrol diri justru menekan perilaku konsumtif (Pranidia & Anasrulloh, 2023). Penyusunan anggaran pribadi juga krusial untuk mengalokasikan dana secara proporsional, mencegah kekurangan, dan menyesuaikan gaya hidup sesuai kemampuan finansial. Literasi, pencatatan, dan penganggaran terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Muasyaroh & Yoga, 2025), sementara pengelolaan keuangan perorangan dipengaruhi uang saku dan pendidikan keuangan keluarga dengan literasi keuangan sebagai variabel perantara (Fajriyah & Listiadi, 2021).

Kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan finansial (*financial self-efficacy*) berperan penting dalam memperbesar dampak literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Mahasiswa yang percaya diri lebih berani menolak ajakan konsumtif, menetapkan prioritas, serta memilih instrumen keuangan sesuai kebutuhan, sehingga keputusan finansial menjadi lebih bijak (Wulandari & Nesner, 2024). Selain itu, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan mendorong mahasiswa memandang uang sebagai sumber daya yang harus digunakan secara bertanggung jawab, terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengendalian perilaku konsumtif (Mustika *et al.*, 2022).

Perilaku konsisten menabung merupakan wujud nyata literasi keuangan yang baik, karena membantu mahasiswa mengontrol pengeluaran serta menghindari pembelian impulsif akibat tren atau tekanan sosial. Literasi keuangan terbukti berpengaruh pada perilaku menabung, baik melalui pembelajaran manajemen keuangan maupun peran gaya hidup dan kontrol diri sebagai mediator (Rikayanti & Listiadi, 2020; Siti Khoiriyah *et al.*, 2024). Namun, rendahnya penerapan literasi dalam praktik belanja menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan perilaku, sehingga diperlukan pembiasaan dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa efektivitas literasi sangat dipengaruhi praktik, sikap, dan kontrol diri (Lukiana *et al.*, 2025), serta bahwa literasi, inklusi keuangan, dan kontrol diri bersama-sama menentukan perilaku menabung mahasiswa (Putri & Wahjudi, 2022).

Secara keseluruhan, literasi keuangan berhubungan pada perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap positif, dan perilaku menabung yang konsisten dapat membantu mahasiswa menahan diri dari pembelian impulsif, mengelola uang dengan lebih efektif, serta membangun kebiasaan finansial yang sehat. Maka dari itu, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal, seminar, pelatihan, maupun peran keluarga menjadi strategi penting untuk mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa,

sehingga mereka dapat menjadi konsumen yang cerdas, terencana, dan bertanggung jawab (Litamahaputty & Sipakoly, 2024; Sianipar *et al.*, 2022; Suidarma *et al.*, 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial socialization* dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, di mana semakin baik proses sosialisasi keuangan dari keluarga dan lingkungan serta semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka perilaku konsumtif mahasiswa cenderung semakin rendah karena pengelolaan keuangan dilakukan secara lebih bijak. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan populasi dan sampel secara cermat, menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, serta menambahkan variabel lain seperti lingkungan sosial, media digital, atau kontrol diri dengan pendekatan longitudinal atau *mixed methods*. Secara praktis, universitas diharapkan meningkatkan program literasi keuangan, orang tua berperan aktif dalam *financial socialization*, dan mahasiswa menerapkan prinsip konsumsi bijak agar terbentuk kebiasaan keuangan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., Prakoso, A., & Nugroho, S. (2024). Peran sektor konsumsi dan tantangan pertumbuhan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 45–58.
- Amalia, R., Putri, A. R., & Santoso, B. (2023). Pola konsumsi masyarakat Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 45–56.
- Ameer, R., & Khan, R. (2020). Financial literacy and access to financial services. *International Journal of Finance & Economics*, 25(3), 410–423.
- Anissa, N., & Ediyono, S. (2021). Perilaku konsumtif mahasiswa ditinjau dari literasi keuangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 123–131.
- Anthony, R., Xiao, J. J., & Serido, J. (2021). Financial socialization and financial capability. *Journal of Family and Economi*, 42(2), 213–227.
- Azizah, N., Rahman, A., & Putra, D. (2024). Literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan keputusan pembelian mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 66–79., 11(1), 66–79.
- Csiszarik-Kocsir, A. (2022). Early financial education and long-term financial behavior. *Journal of Financial Education*, 48(1), 1–15.
- Faizah, A. N., & Widjajanti, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9349–9358.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap penge lolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening The effect of pocket money and family financial education on perso nal financial management through financial literacy. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>
- Fauzi, I. S. N., & Sulistyowati, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Berpengaruh

- Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Player Call Of Duty: Mobile. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(2), 1410–9794. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Fauzi, J. K., Setyono, H., Baidlowi, I., Hartono, H., & Ainiyah, N. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif, Edukasi Keuangan, dan Motivasi Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit). *JKA: Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 73–88.
- Gabrielova, K., & Buchko, A. (2021). Financial literacy as a determinant of personal financial management. *Journal of Economic Education*, 12(2), 101–114.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Fradya, W., & Fauziah, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 4(1), 633–639. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.11541>
- Hidayah, N. (2023). Perilaku konsumtif dan pengendaliannya melalui literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 7(2), 89–101, 7(2), 89–101.
- Kaur, G., & Singh, S. (2024). Social interaction and financial socialization across life stages. *International Journal of Consumer Studies*, 48(1), 120–133.
- Kiswoyo, A. R., & Kumalasari, H. M. (2022). The Effect of Financial Literacy, Lifestyle and Personal Income on Consumptive Behavior in Millennial Generation in the Pandemic Era: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Pribadi Terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial di Era Pandemi. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20(SE-Innovation in Economics, Finance and Sustainable Development), 10.21070/ijins.v20i.718. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.718>
- Litamahuputty, J. V., & Sipakoly, S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Program Edukasi Dan Pelatihan Keuangan. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3640–3646.
- Lucey, T. A. (2022). Financial literacy and long-term financial management behavior. *Journal of Financial Education*, 48(2), 85–102.
- Lukiana, N., Jariah, A., & Irdiana, S. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(12), 651–645.
- Mawo, T., Thomas, P., & Sunarto. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65.
- Muasyaroh, H., & Yoga, I. (2025). Dampak Literasi, Pencatatan, Dan Penganggaran Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 535–546. <https://doi.org/10.36985/jv2gcn95>
- Mustain. (2024). Analisis perubahan pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(1), 55–67.

- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 109–114. <https://doi.org/10.1515/9781400874330-004>
- Nicolini, G., & Cude, B. J. (2022). The role of financial socialization agents in shaping financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 56(3), 1120–1145.
- Nurhaeni, N., & Digdowiseiso, K. (2024). Literasi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 16(1), 1–14.
- OJK. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2024*. Otoritas Jasa Keuangan2.
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, E., & Rahman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.68587>
- Philippas, D., & Avdoulas, C. (2021). Financial literacy and financial behavior of young adults: Evidence from university students. *International Journal of Economics and Finance*, 13(4), 1–12.
- Pranidia, D. M. A., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Secara Online Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Economina*, 2(7), 1625–1638. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.659>
- Putra, H. R. F. (2022). Peran Literasi Keuangan Dan Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Dharma Pendidikan*, 17(1), 21–39. <https://doi.org/10.69866/dp.v17i1.189>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Putri, V. Y. (2024). Peningkatan literasi keuangan dan perilaku menabung melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 33–41.
- Rahayu, S., Hartono, B., & Widodo, T. (2022). Tantangan struktural pembangunan ekonomi Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 14(2), 101–115.
- Rahmawati, D., Pratiwi, R., & Lestari, S. (2024). Literasi keuangan dan kesejahteraan finansial individu. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 28(1), 77–90.
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 117–124. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Roin, D. A., Ilham, M. N., Firmansyah, R. L., Aviani, R., & Firmansyah, B. (2024). Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif: Analisis Literasi Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen (JEM)*, 13(2), 168–176.
- Sa'idah, I., Laily, N., Liyana, E., & Aryani, A. (2025). Perilaku Konsumtif Gen Z di Era Digital : Studi Kasus di Kabupaten Pamekasan. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.36420/dawa>

- Salsabila, F., & Muflikhati, I. (2024). *Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Remaja*. IPB University.
- Setiawan, R., & Laulita, N. (2024). Financial literacy and personal financial management. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 23–35.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2010). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 31(1), 1–13.
- Sianipar, H. A., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 458–463. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1729>
- Siti Khoiriyah, Heri Prabowo, & Ika Indriasari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 234–242. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i4.725>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Suidarma, I. M., Yasa, I. W. S., Lestari, P. N. E., & Nuraga, I. K. (2025). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan Digital Masyarakat melalui Sosialisasi dan Survei Partisipatif di Kelurahan Kesiman, Denpasar, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1221–1226. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1905>
- Syahputri, A. R., Mulkhan, B. I., Yanti, I. N., Prislina, L. C., Maisyarah, Br.Bangun, P. R., & Athar, G. A. (2025). Pengaruh Tingkat Literasi Finansial dan Persepsi Risiko terhadap Perilaku Konsumtif Impulsif pada Mahasiswa Ekonomi Institut Syekh. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 1–13.
- Tajuddien, R., & Praditya, A. (2022). Pengaruh Sosial Media terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Online Marketplace. *Jurnal Arastirma*, 2(2), 180. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i2.23169>
- Udayanthi, N. O., Herawati, N. T., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 195–208.
- Widyaningrum, L., Astuti, P., & Wibowo, A. (2024). Literasi keuangan dan pengambilan keputusan finansial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 134–147.
- Wulandari, D., Muftiyanto, T. N., & Suyatno, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Surakarta. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 230–239. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1155>
- Wulandari, P., & Nesner, Y. (2024). Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 11(3), 29–46. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i3.695>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial literacy and financial satisfaction. *International Journal*

- of Bank Marketing*, 35(5), 805–817.
- Xie, Y., Batra, R., & Peng, S. (2023). Consumer awareness, sustainable consumption, and purchasing decisions. *Journal of Consumer Behaviour*, 22(4), 789–803.
- Yolanda, R., Pratama, A., & Hidayat, F. (2024). Perilaku konsumtif dan dampaknya terhadap kesehatan mental serta gaya hidup generasi muda. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(1), 22–34.
- Yonatan. (2023). Perilaku belanja online masyarakat Indonesia tahun 2023. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(2), 60–72.
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 3(6), 718–735. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/578/509>